

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara prinsip, pengajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang merupakan catur tunggal (Tarigan, 2008:1).

Di Sekolah Dasar, bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh setiap murid. Karena dengan belajar bahasa Indonesia akan mempelajari Bahasa keduanya (B2). Dalam KTSP:2006 dikemukakan " Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global". Dengan demikian, siswa sekolah dasar di harapkan mempunyai keterampilan dalam berbahasa karena

dengan berbahasa yang baik dan benar akan mempengaruhi pengetahuan yang lainnya.

Selama ini pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, penuh jejalan teori-teori linguistik yang rumit, serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia. Pada umumnya para siswa menempatkan mata pelajaran bahasa pada urutan terakhir dalam pilihan para siswa, yaitu setelah pelajaran-pelajaran eksakta dan beberapa ilmu sosial lain. Jarang siswa yang menempatkan pelajaran ini sebagai favorit. Hal ini semakin terlihat dengan rendahnya minat siswa untuk mempelajarinya dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Saya menyoroti masalah ini setelah melihat adanya metode pengajaran bahasa yang telah gagal mengembangkan keterampilan dan kreativitas para siswa dalam berbahasa. Hal ini disebabkan karena pengajarannya yang bersifat formal akademis, bukan untuk melatih kebiasaan berbahasa para siswa itu sendiri.

Pelajaran Bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah sejak kelas 1 SD, seperti ulat yang hendak bermetamorfosis menjadi kupu-kupu. Mereka memulai dari nol. Pada masa tersebut materi pelajaran, bahasa Indonesia hanya mencakup membaca, menulis sambung serta membuat karangan singkat, karangan bebas hingga mengarang dengan ilustrasi gambar. Sampai ke tingkat-tingkat selanjutnya pola yang digunakan juga praktis tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pengajaran bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para

siswanya mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan. Inilah yang kemudian akan memupuk sifat menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia karena materi yang diajarkan hanya itu-itulah saja.

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia yang pertama kali dikenalkan adalah membaca dan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis bahasa terkait empat komponen, antara lain 1), faktor guru mengajar, 2) murid yang belajar, 3) bahan pelajaran dan 4) metode pembelajaran. Semua itu berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Orang yang mempunyai pemikiran tetapi tidak mempunyai kemampuan berbicara maka ia akan menuangkan lewat tulisan. Pelajaran menulis karangan merupakan hal yang sangat membosankan karena mereka hanya menuangkan tulisan dan kata-kata yang digunakan cenderung itu-itulah saja. Dengan menggunakan metode kolaborasi siswa dapat mengoreksi hasil pekerjaan dengan memperhatikan aspek-aspek dalam menulis karangan.

Guru sebagai tenaga pengajar harus mampu berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal. Suasana belajar yang menyenangkan

dengan media yang bervariasi, akan membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga mereka mengikuti dengan sungguh-sungguh.

Metode kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan teman sejawat untuk saling mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan untuk diperbaiki. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui metode kolaborasi dipilih sebagai alternatif peneliti, karena dengan kolaborasi tulisan yang dibuat didiskusikan terlebih dahulu.

Berkaitan dengan penelitian yang menggunakan metode "Kolaborasi" sudah pernah dilakukan oleh Tri Mahanani dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di kelas X SMAN 3 Bandung. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Metode Kolaborasi di Kelas IV SD Negeri Pancasila".

B. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang diteliti ini sangat luas, maka peneliti hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti pembelajaran karangan deskripsi.
2. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD negeri Pancasila.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran menulis deskripsi berdasarkan metode “kolaborasi” di kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah penerapan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV?
3. Bagaimanakah hasil karangan deskripsi setelah mengikuti pembelajaran berdasarkan metode kolaborasi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menimbulkan ketuntasan siswa dalam pembelajaran karangan deskripsi dengan menggunakan metode kolaborasi di kelas IV sekolah dasar. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a) Bentuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode kolaborasi di kelas IV Sekolah Dasar.
- b) Penerapan metode kolaborasi di kelas IV.
- c) Hasil karangan deskripsi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode kolaborasi.

2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi Penulis

Untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

b) Bagi Guru

Untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan metode kolaborasi sebagai masukan yang dapat dijadikan perbandingan sekaligus bahan pertimbangan dalam menyusun bahan pembelajaran menulis dibandingkan dengan model lain.

c) Bagi Siswa

Memperoleh latihan menulis sesuai strategi metode kolaborasi sebagai dasar pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dapat memotivasi semangat dan minat menulis karangan bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1219) menulis adalah membuat (angka dan huruf) yang dibuat dengan pensil (pena), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Kemampuan Menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis .
2. Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian.
3. Kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk mengoreksi. Sejawat yang diajak berkolaborasi disebut kolaborator.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian Tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode penelitian diorientasikan pada serangkaian tindakan-tindakan. Penggunaan metode penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut dianggap melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakakn, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi).